

# RIKSA BAHASA

*Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*

Vol. 3, No. 1, Maret 2017

ISSN 2460-9978

Riksa  
Bahasa

Vol. 3

No. 1

Hlm. 1-158

Bandung,  
Maret 2017

ISSN 2460-9978



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
SEKOLAH PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

# RIKSA BAHASA

Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya

Volume 3, No. 1, Maret 2017

ISSN 2460-9978

---

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| JENIS PERTANYAAN PENYIDIK DALAM PEMERIKSAAN PERKARA PIDANA ANAK YANG BERKONFLIK DENGAN HUKUM<br>Andika Dutha Bachari, Dadang Sudana, & Wawan Gunawan – SPs UPI .....                               | 1   |
| PENDIDIKAN KARAKTER LEWAT PEMBELAJARAN APRESIASI DRAMA<br>“AYAHKU PULANG” KARYA USMAR ISMAIL<br>Een Nurhasanah – Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) .....                                | 15  |
| PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, LINGKUNGAN, KREATIF, EFEKTIF,<br>MENARIK UNTUK MEMAHAMI STRUKTUR DAN CIRI TEKS FIKSI<br>Hj. Lilis Mulyati – SMK Negeri 1 Sumedang .....                              | 24  |
| ANALISIS KONTEKS, DAN PROSES PENCIPTAAN NYANYIAN <i>LUSI</i> NEGERI<br>DULAK KECAMATAN PULAU GOROM KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR<br>Abdul Karim Tawaulu – STKIP Gotong Royong Masohi SBT .....      | 32  |
| GAYA BAHASA SASTRA SUFISTIK TERNATE<br>Muamar Abd. Halil – Universitas Khairun Ternate .....   | 45  |
| MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBASIS PERTANYAAN TINGKAT TINGGI<br>DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA<br>Muhamad Arwani – STAI An-Nawawi Purworejo Jawa Tengah .....                                      | 55  |
| KONTRIBUSI BAHASA SUNDA TERHADAP PEMERKAYAAN BAHASA<br>INDONESIA<br>Nandang R. Pamungkas – Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat .....  | 68  |
| PILIHAN KODE DALAM MASYARAKAT DWIBAHASA<br>Kajian Sociolinguistik pada SMP-SMA Semesta Bilingual Boarding School, Semarang<br>Nike Aditya Putri – Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs. UPI ..... | 78  |
| PERGESERAN IDEOLOGI <i>GENDER</i> DALAM ADAPTASI FILM KE KOMIK DAN<br><i>GAME</i> PENDEKAR TONGKAT EMAS<br>Ratih Ika Wijayanti – Universitas Indonesia .....                                       | 83  |
| MODEL <i>EXPERIENTIAL LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS<br>NARASI<br>Resi Amalia – SMP Negeri 1 Sungai Aur .....  | 94  |
| KAJIAN SEMIOTIKA NOVEL <i>AKU DAN DUNIAKU</i> KARYA HELEN KELLER<br>Rini Mairiza – SMP Negeri 4 Lembang Jaya Kab Solok Sumbar .....  | 103 |

|  |     |
|--|-----|
| KAJIAN STRUKTUR, FUNGSI, DAN NILAI MORAL CERITA RAKYAT SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA<br>Siti Hijiriah – SMP Negeri 1 Labuhanhaji Timur Kab. Aceh Selatan ..... | 117 |
| PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN METODE <i>TWO STAY TWO STRAY</i><br>Sri Maryati – SMP Negeri 2 Sadaniang, Kab. Mempawah .....                                     | 126 |
| MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS <i>HYPNOTEACHING</i> UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING<br>Supriyatin – SMPN 2 Bengkayang, Kalimantan Barat .....              | 137 |
| EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STUDI LAPANGAN<br>Tanti Hartanti – SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan .....   | 151 |

## PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN METODE *TWO STAY TWO STRAY*

Sri Maryati

SMP Negeri 2 Sadaniang, Kab. Mempawah

Pos-el: [diajengmaryati@yahoo.com](mailto:diajengmaryati@yahoo.com)

### ABSTRAK

**Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Metode *Two Stay Two Stray*.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan Kabupaten Mempawah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Setelah diberikan perlakuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa metode *two stay two stray* efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, dapat diterima. Kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 20 poin, sedangkan pada kelas kontrol adalah 14 poin. Selisih peningkatan nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa metode *two stay two stray* lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

**Kata kunci:** *metode two stay two stray, teks eksposisi.*

### ABSTRACT

***Exposition Text Writing Learning with The Two Stay Two Stray Method.*** This study aim to find out the effectiveness of applying *Two Stay Two Stray Method* in *Exposition Text Writing Learning* in students of class VIII SMPN 1 Siantan, Mempawah Regency. The method of study used is quasi experimental with *Nonequivalent Control Group Design*. After given treatments, the result of study shows that hypothesis which state that *two stay two stray method* is effective in *exposition text writing learning*, can be accepted. The increase of mean score for experiment class is 20 point, while in control class is 14 point. The differences of mean score increase prove that *two stay two stray method* is more effective in *exposition text writing learning*.

**Key words:** *two stay two stray method, exposition text.*

### PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik, di samping keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Dibandingkan tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun (Nurgiyantoro, 2014: 422). Ini terjadi karena keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus diusahakan dengan sering latihan. Kenyataan ini sejalan dengan temuan Tarigan (2013: 9) bahwa menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan,

pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Pentingnya kemampuan menulis ini juga disampaikan oleh Abidin (2013: 188) yang mengungkapkan bahwa dalam pandangan ekonomis, menulis memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan berbagai keuntungan melalui menulis. Dengan modal kemampuan menulis, seseorang dapat memublikasikan hasil tulisannya ke berbagai media massa sehingga mendapatkan keuntungan finansial. Jika hal ini dilakukan secara intensif, maka bisa dijadikan pekerjaan yang menjanjikan.

Berkaitan dengan banyaknya kesempatan yang ada di dunia tulis menulis, khususnya yang biasa dimuat di media massa baik lokal, nasional, maupun internasional, kemampuan menulis jenis teks eksposisi sangat penting ditingkatkan. Hal ini atas pertimbangan bahwa jenis teks tersebut yang biasa dimuat di media massa, misalnya dalam bentuk esai. *Exposition* biasanya ditemukan dalam esai, editorial, debat politik, atau *commentaries* (Emilia, 2016: 112). Karya tulis dalam bentuk esai merupakan jenis karangan argumentatif yang membicarakan suatu topik permasalahan berdasarkan sudut pandang penulisnya, diikuti argumen-argumen yang menguatkan.

Pada kenyataannya, meskipun keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan menulis. Penyebab kesulitan menulis ini bisa berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari faktor di luar diri peserta didik. Kuncoro (2009: 6-7) menemukan fakta bahwa faktor penghambat keterampilan menulis ada tiga, yaitu belum dimilikinya kebiasaan: a) membaca buku, b) kemampuan berbahasa yang baik, dan c) minat dan keinginan untuk menulis. Adapun faktor penghambat kemampuan menulis yang berasal dari luar diri peserta didik, berdasarkan hasil beberapa penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan menulis antara lain sebagai berikut.

*Pertama*, suasana pembelajaran di kelas yang kurang menyenangkan, penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang tidak atau kurang bervariasi sehingga tidak mampu menumbuhkan minat menulis peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, telah banyak dikembangkan berbagai macam pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berbagai macam pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran ini bertujuan untuk memudahkan, baik guru maupun peserta didik untuk sama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

Berbagai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru sejatinya untuk menghindarkan rasa jenuh dan bosan dengan penyampaian dan suasana belajar yang monoton dari waktu ke waktu. Dengan bervariasinya cara penyampaian materi pembelajaran, diharapkan peserta didik akan selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

Untuk mengatasi permasalahan ini, peserta didik harus dikenalkan berbagai macam metode pembelajaran yang baru sehingga akan merasakan manfaat dan perbedaannya dibandingkan dengan cara-cara yang lama. Guru lebih terbuka mencoba metode-metode baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan para siswa. Salah satu metode pembelajaran itu adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Artzt dan Newman dalam Al-Tabany (2015: 108) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam kegiatan kerja kelompok, terjadi interaksi atar anggota kelompok sehingga mereka saling bertukar dan berbagi pengetahuan secara tidak disadari. Setiap anggota kelompok menjadi sumber belajar dan teman berbagi pengalaman bagi anggota kelompok lainnya.

*Kedua*, pemanfaatan media pembelajaran masih kurang, sehingga pembelajaran kurang menarik peserta didik. Media pembelajaran seyogyanya mampu membuat peserta didik merasa lebih tertarik dan memudahkan kegiatan belajar mengajar. Untuk memenuhi harapan tersebut diperlukan keterampilan tersendiri dalam memilih jenis media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan tatap muka. Hal ini seperti yang disimpulkan oleh Arsyad (2015: 2) bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Mengenai peran dan manfaat media pembelajaran ini, telah banyak penelitian yang membahasnya, diantaranya adalah yang dilakukan oleh Ratna Sinthia Dewi dan Rediana Setiani (2014) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar” dan “Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Grafis untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPS” (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIIIA SMP Negeri 14 Bandung) yang dilakukan oleh Sintia Millah Mabruk (2014). Kedua penelitian itu menghasilkan simpulan bahwa media pembelajaran memegang peranan yang signifikan dalam peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik. Berbagai penelitian yang mengangkat tentang penggunaan berbagai macam media pembelajaran ini membuktikan betapa pentingnya peranan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

*Ketiga*, minimnya fasilitas pendukung seperti buku-buku bacaan siswa sebagai referensi. Khusus pada kegiatan menulis teks, keberadaan buku-buku bacaan sebagai pengayaan sangatlah penting. Buku-buku itu dapat memperkaya khasanah pengetahuan atau informasi para peserta didik tentang berbagai hal sehingga karya tulis yang dihasilkannya akan lebih kaya dan berbobot isinya.

Untuk mengatasi permasalahan ketiga tersebut tentunya sangat berkaitan dengan dana dan kebijakan sekolah. Hal ini tentunya tidak serta merta bisa diatasi, mengingat dana bantuan operasional sekolah bukan hanya semata untuk membeli buku-buku, namun juga untuk pembiayaan-pembiayaan lain yang bisa jadi dianggap lebih penting oleh pengambil keputusan di sekolah. Seorang guru harus bisa menemukan jalan pemecahan yang ada pada proses pembelajaran pada mata pelajaran yang diembannya. Guru harus melakukan manajemen kelas secara optimal untuk mewujudkan pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter (Mulyasa, 2015: 4). Salah satu cara mengatasinya

adalah dengan memanfaatkan potensi yang ada pada diri tiap peserta didik melalui kegiatan *cooperative learning*. Dengan beragamnya tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, diharapkan membuat mereka saling berbagi dan bertukar pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan diskusi kelompok di kelas. Jadi, pengetahuan baru peserta didik tidak semata didapatkan dari guru maupun buku-buku di sekolah, tetapi juga didapatkan dari peserta didik lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2015: 102) yang menyatakan bahwa kompetensi belajar yang dimiliki setiap siswa bisa turut dikembangkan melalui pengaruh teman sebayanya di samping kecakapan dan pemahaman potensi pribadi, orang lain, dan lingkungannya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Syamsudin AR dan Vismaia (2015: 162) mengatakan bahwa dengan menggunakan rancangan eksperimen kuasi / eksperimen semu ini, kita mengontrol banyak variabel dan batasan dari jenis interpretasi yang kita lakukan untuk mengetahui sebab pengaruh pertautan dan membatasi kekuatan dari generalisasi pernyataan kita.

Metode penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam penelitian ini, faktor lain dari luar seperti jenis kelamin dan tingkatan kecerdasan tidak dijadikan bahan pertimbangan. Dua kelompok akan diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal mereka. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa metode *two-stay two-stray* sedangkan kelompok kontrol diperlakukan dengan metode saintifik. Pascates diberikan setelah perlakuan selesai diberikan, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Keefektifan metode *two-stay two-stray* akan

diketahui dengan membandingkan hasil kedua tes tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Siantan Kabupaten Mempawah pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Pemilihan lokasi penelitian ini karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan permasalahan yang akan dikaji.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data kemampuan menulis teks eksposisi yang didapatkan dari peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011: 117) yang menyatakan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Penelitian ini membutuhkan dua kelas dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling* dari semua kelas paralel yang ada di kelas VIII. Masing-masing kelas paralel dari kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan mendapatkan satu nomor undian yang selanjutnya diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrolnya.

Data penelitian ini dikumpulkan dari tiga sumber data, yaitu a) data hasil

penilaian kinerja hasil (produk), b) data hasil observasi proses pembelajaran, dan c) data hasil angket peserta didik. Data hasil penilaian kinerja diperoleh dengan memberikan tes menulis teks eksposisi. Data ini merupakan data utama penelitian. Selanjutnya, tes yang diberikan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan tersebut dinilai oleh tiga orang penilai berdasarkan pedoman penilaian yang sudah divalidasi oleh para ahli. Hal ini dimaksudkan untuk memperkecil tingkat subjektivitas hasil penilaian yang dapat mempengaruhi pengambilan simpulan penelitian.

Terdapat dua macam data yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan bantuan komputer program IBM SPSS 23 sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk kemudian dideskripsikan sebagaimana data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian dengan menerapkan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi maupun dengan menggunakan metode saintifik, ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1**

**Rekapitulasi Perolehan Nilai Prates dan Pascates  
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|                 | Kelas Eksperimen |          |      | Kelas Kontrol |          |      |
|-----------------|------------------|----------|------|---------------|----------|------|
|                 | Prates           | Pascates | Gain | Prates        | Pascates | Gain |
| Jumlah Nilai    | 2073             | 2767     | 694  | 2120          | 2619     | 499  |
| Nilai Rata-rata | 59               | 79       | 20   | 61            | 75       | 14   |
| Nilai Tertinggi | 84               | 95       |      | 78            | 87       |      |
| Nilai Terendah  | 42               | 54       |      | 41            | 54       |      |

Kemampuan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Siantan khususnya pada kelas VIII E sebagai kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan metode *two stay two stray* mengalami peningkatan. Hal ini

terlihat dari nilai rata-rata prates dan pascates peserta didik yaitu dari 59 menjadi 79. Kenaikan nilai rata-rata tersebut bisa dijadikan salah satu indikator bahwa penerapan metode *two stay two stray* memberikan dampak positif dalam

pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik. Dugaan sementara ini masih harus dibuktikan dengan penghitungan secara matematis melalui pengujian statistik.

### **Uji Reliabilitas antarpemilai**

Sesuai prosedur uji penelitian, sebelum menguji hipotesis, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi demi didapatkan kesimpulan penelitian yang valid. Pada tahap perencanaan penelitian, hal penting pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan validasi instrumen pengumpul data. Validasi ini dilakukan oleh para ahli di bidangnya masing-masing. Kegiatan ini dalam upaya menghasilkan data penelitian yang baik. Validasi ini melibatkan para ahli karena jenis tes yang dipakai untuk menilai hasil kinerja peserta didik dalam penelitian ini adalah tes subjektif.

Tahap selanjutnya setelah data berhasil didapatkan adalah melakukan uji reliabilitas antarpemilai. Data hasil kinerja menulis teks eksposisi dalam penelitian ini dinilai oleh tiga orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penilaian dari ketiga pemilai tersebut tentu akan berbeda. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji reliabilitas antarpemilai untuk mengetahui tingkat kesamaan mereka dalam memberikan penilaian. Uji reliabilitas

antarpemilai ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 23 dengan *Alpha Cronbach*.

Hasil pengujian reliabilitas antarpemilai adalah sebagai berikut. (a) Pada hasil nilai prates menulis teks eksposisi di kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 0,94. (b) Pada hasil nilai prates menulis teks eksposisi di kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 0,98. (c) Pada hasil nilai pascates menulis teks eksposisi di kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 0,94. Dan (d) pada hasil nilai pascates menulis teks eksposisi di kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 0,86. Dari keempat hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penilaian dari ketiga pemilai tersebut bisa dimanfaatkan untuk pengujian berikutnya karena memiliki korelasi yang tinggi untuk hasil nilai pascates di kelas kontrol dan sangat tinggi pada hasil nilai prates kelas eksperimen, prates kelas kontrol, dan pascates kelas eksperimen.

### **Uji Normalitas**

#### **Data prates kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Data hasil pengujian normalitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol saat prates disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data Prates Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Kelompok   | <i>Kolmogorov- Smirnov</i> |    |       | Simpulan    | Keterangan  |
|------------|----------------------------|----|-------|-------------|-------------|
|            | Statistic                  | df | Sig.  |             |             |
| Eksperimen | .085                       | 35 | .200* | Ho diterima | Data normal |
| Kontrol    | .131                       | 35 | .138  | Ho diterima | Data normal |

Dari tabel 2 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data prates pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari kelompok kelas eksperimen yang memperoleh nilai statistik sebesar 0,085 dan

*P-value* sebesar 0,200 sedangkan pada kelompok kelas kontrol memperoleh nilai statistik sebesar 0,131 dan *P-value* sebesar 0,138. Karena nilai *P-value* kedua kelompok data tersebut lebih besar dari nilai

$\alpha$  (0,050), maka dapat disimpulkan bahwa populasi data tersebut berdistribusi normal.

Pengujian normalitas nilai pascates antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan data sebagai berikut.

**Data pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol**

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Kelompok   | <i>Kolmogorov- Smirnov</i> |    |       | Simpulan    | Keterangan        |
|------------|----------------------------|----|-------|-------------|-------------------|
|            | Statistic                  | df | Sig.  |             |                   |
| Eksperimen | .101                       | 35 | .200* | Ho diterima | Data normal       |
| Kontrol    | .206                       | 35 | .001  | Ho ditolak  | Data tidak normal |

Hasil uji normalitas dari tabel 3, pada kolom *Kolmogorov- Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi (*P-value*) kelas eksperimen sebesar 0,200 dan kelas kontrol sebesar 0,001. Atas dasar ini dapat disimpulkan bahwa kelompok data dari kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari

0,050, sedangkan kelompok data dari kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Hal ini karena nilai signifikansinya di bawah 0,050.

***Uji Homogenitas***

Hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Homogenitas Data Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Data                            | Sig.  | $\alpha$ | Keterangan    |
|---------------------------------|-------|----------|---------------|
| Prates Eksperimen dan Kontrol   | 0,415 | 0,050    | Homogen       |
| Pascates Eksperimen dan Kontrol | 0,001 | 0,050    | Tidak homogen |

Dari data hasil uji homogenitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,415. Nilai ini lebih besar dari nilai *P-value* ( $\alpha$ ) yaitu 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data prates tersebut homogen atau memiliki varian yang sama secara statistik. Lain dengan data pada pascates. Dari tabel tersebut kita dapat melihat bahwa nilai signifikansi data pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,001. Nilai ini

lebih kecil dari nilai *P-value* ( $\alpha$ ) yaitu 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pascates tersebut tidak homogen atau memiliki varian yang berbeda secara statistik.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas dari data prates dan data pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut kita bisa menentukan jenis pengujian statistik selanjutnya untuk melihat perbedaan kemampuan peserta didik.

### **Uji-t**

*Uji t* dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan awal peserta didik yang berada di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini bisa dilakukan karena kedua data prates berada dalam kondisi normal dan homogen. Berdasarkan hasil penghitungan dengan *uji t*, didapatkan hasil sebesar -0,486 dengan *P-value* sebesar 0,630. Karena nilai *P-value* lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya sebelum dilakukan perlakuan penelitian, kedua kelompok tidak memiliki perbedaan kemampuan dalam menulis teks eksposisi.

### **Uji Mann Whitney U**

*Uji Mann Whitney U* dilakukan pada data hasil pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda. *Uji Mann Whitney U* dilakukan karena data pascates tidak memenuhi syarat uji parametrik. Berdasarkan hasil pengujian ini didapatkan nilai  $Z_{hitung}$  sebesar -1,959 dan nilai  $Asimp.Sig(2-tailed)$  sebesar 0.050. Karena nilai *P-value* tidak lebih besar dari taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Siantan Kabupaten Mempawah pada tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017. Pada pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan peserta didik kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel ini dilakukan secara *simple random sampling*. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa semua rombongan belajar di kelas VIII memiliki kemampuan yang sama karena tidak menerapkan sistem kelas unggulan.

Selanjutnya, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaannya, guru tersebut yang melakukan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Karena SMP Negeri 1 Siantan baru menerapkan pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas VII, maka perlakuan dimulai dengan pemberian materi. Perlakuan ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan.

Berdasarkan data prates di kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil bahwa kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen lebih rendah daripada kemampuan menulis teks eksposisi di kelas kontrol. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen adalah 59 sedangkan di kelas kontrol sebesar 61. Namun, meskipun berbeda dua poin, secara statistik kedua angka tersebut diketahui masih dalam taraf yang sama. Hal ini berdasarkan hasil pengujian awal dengan *uji t*. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut didapatkan hasil sebesar -0,486 dengan *P-value* sebesar 0,630. Karena nilai *P-value* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya sebelum dilakukan perlakuan penelitian, kedua kelompok tidak memiliki perbedaan kemampuan dalam menulis teks eksposisi. Pengujian awal ini perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sehingga perubahan yang terjadi setelah penelitian dilakukan dapat disimpulkan karena perlakuan yang telah diberikan.

Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan metode *two stay two stray* ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Adapun secara garis besar, langkah-langkah pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas empat orang peserta didik yang heterogen berdasarkan kompetensi dan jenis kelamin dan meminta menamai kelompok mereka. Guru mengingatkan peserta didik untuk menghargai hak

- tiap-tiap anggota kelompok untuk berpendapat.
- 2) Guru memberikan subpokok bahasan (bahan ajar) dan beberapa pertanyaan terkait pokok bahasan mengenai pembelajaran teks eksposisi kepada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Guru mengingatkan peserta didik untuk berdiskusi dengan bahasa yang santun.
  - 3) Guru meminta peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka terima sebelumnya mengenai pembelajaran teks eksposisi. Guru mengingatkan masing-masing anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan mengeluarkan pendapat mereka.
  - 4) Setelah selesai berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain untuk menerima informasi dan hasil diskusi kelompok lain.
  - 5) Guru menerangkan bahwa dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja mereka kepada tamu dari kelompok lain.
  - 6) Setelah selesai, guru meminta dua anggota kelompok yang menjadi tamu kembali ke kelompok asal mereka untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
  - 7) Guru meminta kelompok asal untuk mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Membandingkan informasi yang mereka terima dari kelompok lain dengan hasil kerja mereka sebelumnya. Mereka bisa membuang atau menambahkan informasi sebelumnya sehingga diperoleh hasil diskusi yang lebih sempurna dari sebelumnya.
  - 8) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan

hasil kerja mereka dan meminta kelompok lain untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan.

- 9) Guru menanggapi dan mengklarifikasi hasil presentasi dan membimbing peserta didik untuk membuat simpulan pembelajaran.

Melalui hasil observasi di kelas, diketahui bahwa pada perlakuan pertama, kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

*Pertama*, faktor dari peserta didik. Jarangnya penerapan pembelajaran kelompok menyebabkan para peserta didik belum terbiasa dengan sistem ini sehingga saat melalui tahap kerja kelompok, ada beberapa diantara peserta didik yang bersikap pasif dan acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan. Hal ini membuat anggota kelompok lain mengambil alih semua tugas yang diberikan sehingga mendominasi setiap keputusan kelompok.

Tahap pembelajaran yang masih perlu mendapatkan perhatian khusus adalah tahap berbagi ide kepada anggota kelompok lain. Kemampuan berbicara setiap peserta didik berbeda satu dengan yang lain. Beberapa peserta didik yang kemampuan bicarannya masih rendah dapat menghambat tahap ini untuk menyampaikan ide atau gagasan mereka kepada anggota kelompok lainnya. Selain itu, beberapa di antara mereka memiliki suara yang terlalu lemah sehingga kurang jelas terdengar oleh lawan bicaranya.

*Kedua*, faktor dari pendidik. Pada pertemuan pertama, waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan tahapan-tahapan pembelajaran. Saat diskusi kelompok, guru tidak memberikan peringatan waktu kepada peserta didik sehingga cenderung berlarut-larut. Hal ini berdampak pada tahap presentasi. Karena waktunya tidak cukup, maka hanya dipilih beberapa kelompok saja yang tampil mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Pada perlakuan kedua dan seterusnya, kekurangan-kekurangan yang ditemui

sebelumnya telah dapat diantisipasi. Namun, tetap masih ada hal-hal yang selalu diperbaiki dan ditingkatkan untuk kemudian disimpulkan dan dicarikan solusi pemecahannya, misalnya pada tahap presentasi. Presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok membutuhkan banyak waktu. Hal ini disebabkan karena jumlah anggota rombongan belajar yang cukup besar, yaitu 35 peserta didik. Dari jumlah tersebut, sesuai prosedur sintak pembelajaran metode *two stay two stray*, terbagi menjadi sembilan kelompok. Banyaknya kelompok ini menyebabkan tahap presentasi terasa agak membosankan. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam memberikan tanggapan. Pada awal kegiatan presentasi, antusiasme peserta didik masih tinggi. Ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang berusaha memberikan tanggapan atas presentasi yang disampaikan oleh teman mereka. tanggapan yang dimaksud adalah berupa pertanyaan, masukan, atau sanggahan. Namun, antusiasme ini terus turun setelah beberapa presentasi setelahnya.

Kegiatan yang dilakukan setelah perlakuan selesai diterapkan di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol adalah pemberian tes akhir (pascates). Pascates ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik setelah diberikannya perlakuan berupa metode *two stay two stray*. Selanjutnya akan dilakukan penghitungan secara matematis dengan bantuan program IBM SPSS versi 23. Penghitungan ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode tersebut.

Penghitungan tes akhir ini dilakukan dengan uji parametrik uji t untuk sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dan uji nonparametrik *Mann Whitney U*. Uji parametrik dengan uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan. Pengujian dengan uji *Mann Whitney U* dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah

diterapkannya perlakuan. Pengujian ini dipilih karena syarat penghitungan parametrik tidak dapat terpenuhi, yaitu kenormalan dan kehomogenan data.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan *paired sample t-test*, diperoleh nilai nilai t hitung -13.591 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Karena nilai *P-value* lebih kecil nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya pada taraf kepercayaan 95%, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan uji *Mann Whitney U*, didapatkan nilai  $Z_{hitung}$  sebesar -1,959 dan nilai *Asimp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.050. Karena nilai *P-value* tidak lebih besar dari taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya metode *two stay two stray* terlihat dari capaian nilai rata-rata nilai mereka. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah 59. Nilai ini meningkat secara signifikan setelah perlakuan sebesar 20 poin, yaitu menjadi 79. Berdasarkan selisih perbedaan dari nilai rata-rata kedua kelas, baik sebelum maupun sesudah perlakuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *two stay two stray* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik.

Meningkatnya kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik di kelas eksperimen ini bisa dilihat dari makin berkualitasnya isi tulisan mereka, terutama pada bagian argumen. Fakta-fakta dan alasan yang mereka tuliskan makin kaya dan beragam. Hasil ini disebabkan karena penerapan metode *two stay two stray* memungkinkan antarpeserta didik saling berbagi pendapat, memberi dan menerima ide sehingga menyadari ataupun tidak, hal ini menambah pengetahuan mereka terhadap

banyak hal. Pengetahuan yang mereka dapatkan dari sesama teman inilah yang menjadi modal dalam menulis teks eksposisi. Bukan hanya dari faktor isi, kaidah atau ciri-ciri kebahasaan dalam teks eksposisinya pun makin terlihat, terutama dalam menambahkan istilah-istilah teknis baru sesuai tema yang mereka angkat menjadi tulisan.

Keberhasilan ini sekaligus menjadi bukti bahwa pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sangat efektif dalam menggerakkan peserta didik sehingga mereka bisa saling berperan sebagai sumber dan penyampai informasi bagi teman yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Artz dan Newman yang dilansir oleh Al-Tabany (2015: 108) yang menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan pendapat Kosasih (2015: 102) bahwa kompetensi belajar yang dimiliki setiap siswa bisa turut dikembangkan melalui pengaruh teman sebayanya di samping kecakapan dan pemahaman terhadap potensi pribadi, orang lain, dan lingkungannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai penerapan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode *two stay two stray* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan Kabupaten Mempawah, dapat ditarik beberapa simpulan berikut.

Pada perlakuan pertama penerapan metode *two stay two stray*, beberapa siswa terlihat masih belum dapat mengikuti setiap langkah pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena selama ini mereka jarang atau bahkan tidak pernah melakukan pembelajaran berbasis kelompok. Langkah-langkah dalam metode pembelajaran yang baru bagi mereka ini sempat membuat siswa merasa bingung dan tidak nyaman. Beberapa kelompok pada awal perlakuan bahkan hampir tidak dapat menyelesaikan

tugas mereka. Namun, setelah beberapa kali penerapan, siswa mulai dapat menyesuaikan diri. Mereka mulai dapat mengikuti setiap langkah yang ada dalam pembelajaran tersebut. Selain kemampuan menulis, kepercayaan diri dan kemampuan verbal mereka pun mengalami peningkatan. Keadaan ini terlihat dari makin luwesnya mereka dalam berbicara untuk menyampaikan gagasan mereka kepada anggota kelompok lainnya. Siswa makin aktif bergerak dan berbicara secara positif dalam upaya menggali ide-ide dalam menulis teks eksposisi.

Kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik sudah mampu membuat teks eksposisi sesuai dengan tema yang diberikan dengan memperhatikan kelengkapan struktur dan keterkaitan antarstrukturnya dengan menerapkan kaidah-kaidah dan ciri kebahasaan dalam teks yang ditulis dengan Bahasa Indonesia yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan metode *two stay two stray*. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen sebesar 20 poin, yaitu dari 59 menjadi 79. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi di kelas kontrol sebesar 14 poin, yaitu dari 61 menjadi 75. Selisih kenaikan nilai rata-rata antar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 6 poin ini menunjukkan bahwa penerapan metode *two stay two stray* lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dibandingkan dengan metode saintifik. Hal ini juga diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis dengan uji *Mann Whitney U*. Berdasarkan hasil kedua penghitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *two stay two stray* lebih baik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik.

Respons siswa terhadap penerapan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sangat

positif. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor seluruh pernyataan dalam angket tersebut, bila dikonversikan dengan tabel klasifikasi sikap, berada pada kategori paling tinggi, yaitu 1557, yang berarti sangat setuju. Selain itu, respons positif peserta didik ini juga dapat dilihat dari antusiasme mereka selama mengikuti pembelajaran.

#### PUSTAKA RUJUKAN

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Berbahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Al-Tabany, T.I.B. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Arsyad, A. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, R.S. & Setiyani, R. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Economic Education Analysis Journal. Vol 3, No 2  
[http://journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/eaj/3933](http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/eaj/3933) /Diunduh 27 Desember 2016.
- Emilia, E. 2016. *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Kosasih, E. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kuncoro, M. 2009. *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Mabruk, Sintia Milah. 2014. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Grafis untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIIIA SMP Negeri 14 Bandung)*. Diakses melalui [http://repository.upi.edu/13960/3/S\\_IPS\\_1002051\\_Abstract.pdf](http://repository.upi.edu/13960/3/S_IPS_1002051_Abstract.pdf) / Diunduh 27 Desember 2016.
- Mulyasa, H.E. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, A.R & Damaianti, V.S. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi revisi)*. Bandung: Angkasa.